

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah sektor ekonomi di kabupaten Banjarnegara yang menyusun Pendapatan Daerah Regional Bruto atas harga konstan 2000 menurut lapangan usaha setiap kecamatan di kabupaten Banjarnegara dan Pendapatan Daerah Regional Bruto atas harga konstan 2000 menurut lapangan usaha kabupaten Banjarnegara. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah setiap kecamatan yang ada di kabupaten Banjarnegara.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel yang terdiri dari data *time series* dan *cross section* selama lima tahun dimulai dari 2010 hingga 2014. Data yang digunakan yaitu data PDRB per kapita dua puluh kecamatan di kabupaten Banjarnegara dan PDRB per kapita kabupaten Banjarnegara.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi BPS kabupaten Banjarnegara. Sumber data yang digunakan yaitu kabupaten Banjarnegara dalam angka 2015(BAPPEDA), PDRB kabupaten Banjarnegara 2014, Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2016, dan tinjauan PDRB kabupaten kota Jawa Tengah 2014.

### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Produk Regional Domestik Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan**

Produk Regional Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan merupakan ukuran dasar kegiatan ekonomi yang diperoleh atas harga yang terjadi pada tahun dasar tertentu untuk melihat pertumbuhan riil dari tahun ke tahun bagi setiap agregat ekonomi kemudian dibagi dengan jumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut dan dinilai berdasarkan harga konstan, baik untuk menilai tingkat produksi, biaya pada komponen nilai tambah serta komponen pengeluaran.

Instrumen penyusun PDRB yaitu Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri; Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan; Perdagangan; Angkutan; Bank & Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.

## 2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan PDB suatu negara dan PDRB untuk suatu wilayah/daerah yang disajikan dalam bentuk presentase. Pertumbuhan ekonomi biasanya dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan PDB tahun } t = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}}$$

Dimana :

$\text{PDB}_t$  = PDB tahun t

$\text{PDB}_{t-1}$  = PDB tahun sebelumnya

## 3. Ketimpangan Regional

Ketimpangan regional merupakan perbedaan pembangunan yang terjadi antara satu daerah dengan daerah lain sehingga terjadi pembangunan yang tidak merata. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur, kegiatan perekonomian, tingkat kemiskinan serta kesejahteraan. Ketidakmerataan ini akan mengakibatkan perbedaan kemampuan suatu daerah untuk maju dan berkembang. Untuk mengukur ketimpangan yang terjadi ditingkat regional biasanya menggunakan Indeks Williamson.

$$\text{Indeks Williamson} = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y_r)^2 \cdot \frac{P_i}{P}}}{Y_r}$$

Keterangan :

$Y_i$  : PDRB per kapita kecamatan  $i$

$Y_r$  : PDRB per kapita kabupaten

$P_i$  : Jumlah penduduk kecamatan  $i$

$P$  : Jumlah penduduk kabupaten

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Typology Klassen**

Typology klassen merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan pada setiap sektor ekonomi. Dalam metode ini klassen membagi daerah menjadi 4 klasifikasi yaitu :

- a. Daerah maju dan cepat tumbuh merupakan daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih besar dari pada rata-rata wilayahnya.
- b. Daerah maju tapi tertekan merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dari pada rata-rata wilayahnya namun memiliki pendapatan perkapita yang tinggi.

- c. Daerah berkembang cepat merupakan daerah yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih rendah dari rata-rata wilayahnya namun tingkat pertumbuhannya tinggi.
- d. Daerah relatif tertinggal merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih rendah dari pada rata-rata wilayahnya.

<b>Y</b> <b>R</b>	<b>Y<sub>i</sub> &gt; Y</b>	<b>Y<sub>i</sub> &lt; Y</b>
<b>R<sub>i</sub> &gt; R</b>	Kuadran I Daerah Maju dan Cepat Tumbuh	Kuadran III Daerah Berkembang Cepat
<b>R<sub>i</sub> &lt; R</b>	Kuadran II Daerah Maju tapi Tertekan	Kuadran IV Daerah Relatif Tertinggal

Keterangan :

**R** : Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten

**R<sub>i</sub>** : Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan

**Y** : Rata-rata PDRB per kapita Kabupaten

**Y<sub>i</sub>** : Rata-rata PDRB per kapita Kecamatan

## 2. Location Quotient

Analisis Location Quotient adalah suatu metode analisis untuk mengukur tingkat kontribusi suatu kegiatan industri dalam perekonomian suatu daerah dengan cara membandingkan jumlah proporsinya dalam perekonomian daerah dengan proporsinya pada perekonomian nasional dalam hal kegiatan industri yang sejenis (Lincoln Arsyad, 1999).

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

$V_i$  merupakan pendapatan sektor  $i$  secara regional/nasional

$v_i$  merupakan pendapatan pada sektor  $i$  di suatu daerah

$V_t$  merupakan pendapatan regional/nasional

$v_t$  merupakan total pendapatan suatu daerah

Dari perhitungan maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$LQ < 1$  : daerah yang diteliti tidak memiliki spesialisasi pada sektor yang bersangkutan. Keadaan ini berarti sektor yang bersangkutan bukan merupakan sektor unggulan dari daerah tersebut atau menjadi sektor non basis.

$LQ = 1$  : peranan industri pada daerah yang diteliti adalah sama dengan perekonomian nasional.

$LQ > 1$  : daerah yang diteliti memiliki spesialisasi pada sektor yang bersangkutan dibandingkan tingkat wilayah tersebut. Keadaain ini berarti sektor yang bersangkutan memiliki keunggulan komperatif dan menjadi sektor basis pada daerah tersebut.

Dengan asumsi penduduk dari setiap daerah memiliki kecenderungan pola permintaan dan pola pengeluaran yang sama dengan pola yang ada pada tingkat nasional, memiliki tingkat produktifitas yang sama dan setiap industri menghasilkan barang dengan ciri homogen pada setiap sektor.

### **3. Indeks Williamson**

Indeks Williamson merupakan salah satu alat analisi untuk mengetahui tingkat ketimpangan dalam lingkup regional. Indeks Williamson biasanya digunakan untuk mendiskripsikan ketimpangan suatu wilayah menggunakan PDRB per kapita dan jumlah penduduk. Ketimpangan pembangunan menjadi salah satu masalah yang sering muncul dalam proses pembangunan di suatu wilayah.

$$WI = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y_r)^2 \cdot \frac{P_i}{P}}}{Y_r}$$

Keterangan :

WI : Indeks Williamson

$Y_i$  : PDRB per kapita kecamatan  $i$

$Y_r$  : PDRB per kapita kabupaten

$P_i$  : Jumlah penduduk kecamatan  $i$

$P$  : Jumlah penduduk kabupaten

Jika Indeks Williamson yang diperoleh mendekati titik 0 maka tingkat distribusi pendapatan antar daerah tersebut rendah, namun jika hasil yang diperoleh mendekati titik 1 maka terjadi ketimpangan dalam distribusi pendapatan antar daerah tersebut.